

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menyajikan dan melaporkan laporan keuangan perusahaan yang bersumber pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan. Laporan keuangan menggambarkan hasil dari kegiatan operasi suatu perusahaan yang dapat mengilustrasikan dengan jelas bagaimana kondisi keuangan pembuatan keputusan ekonomi (Tazkiya dan Sulastiningsih, 2020). Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Kebutuhan perusahaan untuk mengantisipasi perekonomian yang tidak stabil, maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan (Sumantri, 2018). Perusahaan memaparkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki ke dalam bentuk laporan keuangan.

Pengguna informasi laporan keuangan adalah pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi pendapatan yang berkenaan dengan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu adalah tujuan utama dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya serta dapat dipertanggungjawabkan adalah laporan keuangan yang telah terpenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Fitriani *et al.*, 2019).

Iskandar dan Sparta (2019) perusahaan diberi kebebasan dalam membuat laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi yang digunakannya. Perusahaan memilih metode akuntansi yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan dan yang dapat mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, artinya perusahaan berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan. Metode tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda. Dengan adanya laporan keuangan yang berbeda-beda tersebut maka muncullah prinsip yang disebut konservatisme akuntansi yang termasuk prinsip kehati-hatian dalam pengakuan biaya dan rugi yang lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban (El-haq *et al.*, 2019).

Suwardjono (2005) menjelaskan konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang buruk dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini pada akuntansi adalah menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang yang cenderung tinggi. Kecenderungan itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Pelaporan konservatif dalam satu periode mengimplikasikan pelaporan non konservatif dalam beberapa periode berikutnya. Sebagai contoh, membebaskan sepenuhnya penyusutan suatu aset yang memiliki kemungkinan manfaat ekonomis di masa mendatang akan mengurangi jumlah laba pada periode pencatatan transaksi sehingga menjadi lebih konservatif. Namun, laba

pada periode berikutnya akan menjadi kurang konservatif (*overstated*) karena biaya yang berkaitan telah dibebankan sepenuhnya dalam periode sebelumnya.

Hariyanto (2020) konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Konservatisme memiliki dua kaidah pokok, yaitu yang pertama harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, tetapi tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi. Kedua apabila dihadapkan beberapa pilihan, akuntan diharapkan memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan. Konservatisme akuntansi ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui. Akuntansi konservatif merupakan prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, mengakui estimasi apabila akan terjadi kerugian namun apabila terdapat keuntungan yang belum terealisasi, keuntungan tersebut belum dapat diakui.

Menentukan tingkatan konservatisme berasal dari komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan. Hal tersebut merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang berperan dalam pengendalian perusahaan. Suatu perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan

usahanya. Penerapan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) akan membentuk sebuah kinerja perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu sarana untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan termasuk dalam mengawasi tingkat kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan (Hariyanto, 2020).

Banyak pihak yang pro dan kontra terkait konsep konservatisme akuntansi. Pihak pro menyatakan bahwa konsep konservatisme akan menjadi hal yang baik bagi penyusunan laporan keuangan karena mencegah tindakan membesar-besarkan (*overstate*) dalam menyajikan laba dan aktiva. Namun pihak kontra menyatakan bahwa konsep konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi resiko perusahaan (Ursula dan Vidya, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme. Faktor pertama yang diasumsikan mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merepresentasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan karena manajer memiliki kecenderungan untuk melaporkan laba yang tinggi agar dinilai memiliki kinerja yang baik (El-haq *et al.*, 2019). Berbeda dengan pernyataan Hariyanto (2020) kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan meningkatkan motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Manajer akan lebih berhati-hati

dalam mengambil keputusan serta lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan bonus ataupun kepentingannya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Vidiana *et al* (2020) dan Putra *et al* (2019) menginterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dan Lucina (2018); El-Haq *et al* (2019); dan Ursula dan Vidya (2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional merupakan faktor kedua yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional yang besar diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi (Hariyanto, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh El-haq *et al* (2019) dan Putra *et al* (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2020) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunities diduga menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan prinsip konservatisme akuntansi. *Growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk tumbuh, maka besarnya tingkat

kebutuhan dana yang diperlukan akan meningkat. Peningkatan kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi dengan meminimalkan laba (Ursula dan Vidya, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh El-haq *et al* (2019); Tazkiya dan Sulastiningsih (2020); Sumantri (2018); dan Ursula dan Vidya (2018) menyimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2019) menyimpulkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas diduga juga menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan konservatisme akuntansi. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (El-haq *et al.*, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh El-haq *et al* (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian dari Hariyanto (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan yaitu *debt covenant* (perjanjian hutang). Rasio *debt covenant* yang semakin besar menyebabkan pendorong perusahaan dalam mengatur laba,

sehingga membuat laporan keuangan akan semakin konservatif (Sinambela dan Lucina, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidiana *et al* (2020) menyimpulkan bahwa debt covenant berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sparta (2019) dan Sinambela dan Lucina (2018) menyimpulkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang terkait pada pengaruh konservatisme akuntansi menghasilkan kesenjangan penelitian. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian tentang konservatisme akuntansi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diambil judul penelitian, **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *GROWTH OPPORTUNITIES*, PROFITABILITAS, DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?
3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?
5. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan agar penelitian yang sedang diteliti lebih tersusun dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, profitabilitas, dan *debt covenant* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, 2020, 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.

2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa apakah ada pengaruh *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa apakah ada pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa apakah ada pengaruh *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian konservatisme akuntansi ini diharapkan mampu menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, profitabilitas, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan *literature* khususnya dibidang akuntansi perihal penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berupaya menjadi sumber informasi untuk memahami mengapa perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dengan mengandalkan variabel-variabel yang terkait melalui sudut pandang konservatisme akuntansi.

2. Bagi Investor

Dengan mempelajari tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor untuk membantu investor dalam mengambil pertimbangan investasi atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Kreditor

Dengan mempelajari tingkat konservatime akuntansi yang difungsikan oleh perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada kreditor untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan pemeberian kredit atas perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek di Indonesia.